

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab sebelumnya penulis telah memaparkan masalah yang menjadi fokus penelitian. Tentu saja membutuhkan sebuah landasan serta data yang akan memperkuat argumen penulis dalam meneliti masalah tersebut. Pada bab ini dijelaskan mengenai literatur review, kerangka teoritis, hipotesis, verifikasi variabel dan indikator, dan tingkat analisis. Dimana dalam bab ini penulis akan memaparkan tinjauan penelitian dahulu agar dapat memahami penelitian-penelitian yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya. Dijelaskan pula teori yang mempunyai relevansi dengan tema yang diangkat oleh penulis.

2.1 Literatur Reviu

Di dalam penyusunan penelitian ini tidak terlepas dari pengaruh penelitian terdahulu. Penelitian Terdahulu ini berfungsi agar penulis dapat mengetahui, mengenal, dan memahami penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk digunakan penulis dalam mengerjakan dan menyelesaikan penyusunan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu berisi tentang peninjauan kembali atas pustaka-pustaka atau tulisan terdahulu yang terkait dengan tema yang sedang dibahas, seperti:

Sukawarsini Djelantik dan Taufan Herdarsyah Akbar, (Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat – Universitas Parahyangan, 2016). Di dalam jurnal yang berjudul **“Terorisme Internasional dan Fenomena ISIS di Indonesia”**, menjelaskan bagaimana ISIS mengancam kehidupan politik, ekonomi, lingkungan, sosial-budaya, kesejahteraan individu dan masyarakat di Indonesia. Dan ancaman tersebut semakin besar karena berbagai upaya rekrutmen yang dilakukan ISIS memakai cara-cara konvensional maupun media sosial, seperti *Youtube*, *Twitter* Dan *Facebook*. Konten propaganda ISIS melalui media sosial menekankan pada tindakan - tindakan kekerasan, berbagai bentuk penyiksaan, pemakaian tentara anak-anak, dan pengkafiran terhadap non-organisasi terlarang yang perlu diawasi penyebarannya. Lebih lanjut penelitian ini lebih menitikberatkan bagaimana efektifitas kerjasama yang dilakukan pemerintah dengan pemangku kepentingan lainnya dalam mengurangi pengaruh ISIS. Sedangkan pada penelitian penulis lebih berfokus kepada seberapa besar pengaruh yang bisa diberikan oleh media sosial dalam keberhasilan ISIS untuk melancarkan propagandanya.

Sukawarsini Djelantik, Ratih Indraswari, Albert Triwibowo Stanislaus, dan Risadi Apresian (Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat – Universitas Parahyangan, 2015). Di dalam jurnal **“Komunikasi Melalui Media Sosial oleh The Islamic State (IS) di Indonesia**, menjelaskan proses rekrutmen IS di Indonesia untuk jihad di Irak dan Suriah dilakukan melalui beberapa metode, salah satunya

pemakaian media sosial (facebook, twitter, *Youtube* dan blogspot). Teknik-teknik komunikasi dengan media sosial diterapkan dalam media-media Islam radikal seperti Al-Azam, AlMustaqbal, Ar-rachman.com, dll. Keberhasilan dari proses rekrutmen ISIS di Indonesia disebabkan oleh penggabungan teknik komunikasi dengan media sosial dan kondisi sosial ekonomi masyarakat Indonesia. Penelitian ini lebih lanjut menjelaskan bagaimana perubahan dan perkembangan wajah terorisme di Indonesia sebagai akibat dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Sedangkan penelitian penulis lebih mendalami sampai sejauh mana pengaruh media sosial terhadap propaganda yang dilakukan ISIS di Indonesia.

Poltak Partogi Nainggolan, (Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 2016) Di dalam jurnal “Mengapa Indonesia sangat rawan dari ISIS/IS?”, menjelaskan banyaknya masyarakat Indonesia yang bergabung dengan ISIS/IS karena alasan ekonomis, geografis, demografis, dan maraknya kampanye radikal untuk melakukan aksi-aksi terorisme di media sosial, serta kekosongan dan lemahnya penegakan hukum di tanah air. Dalam penelitian ini lebih menekankan bagaimana lemahnya penegakan hukum di tanah air sebagai penyebab mudahnya masyarakat Indonesia terpapar paham terorisme ISIS. Sedangkan dalam penelitian penulis lebih menitikberatkan pengaruh media sosial yang memudahkan ISIS untuk menyebarkan propagandanya di Indonesia.

Dari penelitian – penelitian sebelumnya tersebut penulis bisa mempelajari bagaimana ISIS menjadikan media sosial sebagai alat

propaganda, sampai sejauh mana perkembangan dan ancaman ISIS di Indonesia, serta bagaimana media sosial mempengaruhi penyebaran paham terorisme ISIS dan meningkatkan hasil rekrutmen anggota ISIS di Indonesia.

2.2 Kerangka Teoritis

Kerangka Teoritis atau Kerangka Konseptual merupakan sumber dan landasan yang digunakan penulis untuk menganalisa dan memahami masalah penelitian. Kerangka Teoritis adalah model konseptual yang menggambarkan hubungan di antara berbagai macam faktor yang telah diidentifikasi sebagai sesuatu hal yang penting bagi suatu masalah (Sekaran, 1984, hal. 5).

Penulis menggunakan teori-teori ilmiah dan konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti sebagai sebuah instrumen atau alat untuk membantu menganalisa dan memahami dalam menjawab dan menyelesaikan masalah penelitian.

2.2.1 Komunikasi Internasional

Menurut McMillin (2007:8), komunikasi internasional merupakan komunikasi yang berlangsung antarbatas persilangan internasional yakni yang melintasi batas – batas negara-bangsa. Sedangkan McPhail berpendapat bahwa komunikasi internasional sebagai “The cultural economical, political, social and technical analysis of communication patterns and effects across and between nation-state” (2000:2). Jika dilihat dari definisi-definisi tersebut

sejatinya komunikasi internasional adalah bagian dari studi hubungan internasional (Mowlana, 1996;1997). Bila hubungan internasional diidentikan dengan kekuasaan (power), maka ada tiga kekuasaan yang signifikan dalam dinamika hubungan internasional, yaitu: *military power, economic power, power over opinion*. Dan yang menjadi bahasan dari kajian komunikasi internasional adalah kekuasaan *power over opinion*.

Sedangkan Philip M. Taylor dalam *Global Communications International Affairs and the Media Since 1945* telah memperluas definisi komunikasi internasional sebagai: "*...communication between two or more parties (people, governments, organizations) who are located in different geographical regions*" (1997:22).

Komunikasi Internasional dapat diartikan sebagai proses produksi dan distribusi pesan yang dilakukan oleh berbagai aktor negara maupun aktor non-negara untuk saling mempengaruhi sehingga tercapai efek yang diharapkan. (Malik, Desember 2017)

Fungsi komunikasi internasional tidak terlepas dari fungsi komunikasi, yaitu:

1. Fungsi Identitas Sosial

Perilaku komunikasi individu yang digunakan untuk menyatakan identitas diri maupun identitas sosial. Perilaku ini teraktualisasi dalam bentuk tindakan berbahasa baik verbal maupun non-verbal.

2. Fungsi Kognitif

Komunikasi dapat menambah dan memperkaya pengetahuan bersama dengan mempertukarkan pengetahuan masing-masing.

3. Melepaskan diri

Berkomunikasi untuk melepaskan diri dari berbagai masalah yang menghimpit.

4. Integrasi sosial

Menerima kesatuan dan persatuan antar pribadi, antar kelompok, namun tetap mengakui perbedaan yang dimiliki.

5. Sosialisasi nilai

Adanya nilai-nilai yang ditransformasikan.

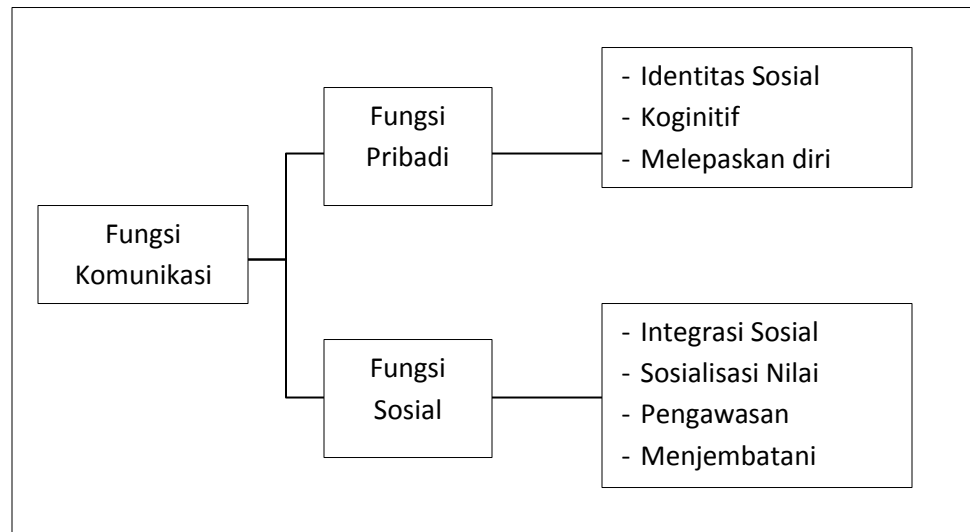
6. Pengawasan

Komunikasi berfungsi untuk melakukan pengawasan, yaitu menginformasikan perkembangan lingkungan sosial. Fungsi ini lebih banyak diperankan oleh media massa.

7. Menjembatani

Sebagai jembatan atas perbedaan antara komunikan yang saling berupaya menjelaskan perbedaan tafsir atas sebuah pesan sehingga hubungan dapat terjalin dengan baik melalui simbol-simbol yang bermakna sama.

Gambar 1. Fungsi-Fungsi Komunikasi



Sumber: Anugrah dan Kresnowiati, 2007.

Namun, dalam komunikasi internasional ada prinsip hukum dan etika yang mengikat.

Komunikasi internasional dapat dipelajari dari beberapa perspektif, salah satunya yaitu perspektif propagandistik.

2.2.1.1 Perspektif Propagandistik

Selama ini propaganda memang selalu berhasil sebagai alat untuk menanamkan pengaruh. Keberhasilan propaganda dalam mempengaruhi terlihat ketika terciptanya kondisi yang terdapat kesatuan psikologis dalam komunikasi internasional atau terciptanya opini publik yang selanjutnya akan terpisahkan oleh perbedaan kepentingan yang berkaitan dengan latar belakang ideologi, sejarah, sosial dan faktor lainnya. Propaganda bisa dirancang untuk mencapai tujuan tertentu yang terbatas dan berjangka pendek. Propaganda

bisa juga dirancang untuk tujuan yang lebih luas dan strategis. Propaganda juga bisa digunakan untuk mempertajam atau mengubah sikap dan cara pandang terhadap suatu gagasan atau fenomena tertentu. (Shoelhi, 2014)

2.2.2 Terorisme Internasional

Terorisme memakai ancaman atau kekerasan terencana yang dilakukan individu atau kelompok sub-nasional yang bertujuan politik atau sosial melalui intimidasi terhadap sejumlah besar masyarakat selain korban langsung. Dengan cara mengintimidasi target dan masyarakat luas, teroris ingin menunjukkan bahwa masyarakat akan memberikan tekanan terhadap keputusan politik sehingga tuntutan mereka dapat dipenuhi.

Hal tersebut selaras dengan definisi terorisme menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), yaitu: *Terrorism is the act of destroying or injuring civilian lives or the act of destroying or damaging civilian or government property without the expressly chartered permission of a specific government, this by individual or groups acting independently". ...in the attempt to effect some political goal".*

Lalu menurut Deplu AS, *"terrorism means premeditated, politically motivated violence perpetrated against non-combatant targets by sub-national groups or clandestine agents, usually intended to influence an audience."*

Terorisme internasional berbeda dengan terorisme domestik dapat dilihat dari sumber daya yang dipakai. Teroris domestik lahir di dalam negeri

dan hanya membawa dampak bagi negara sasaran. Lalu dikatakan terorisme internasional jika insiden terjadi di satu negara yang melibatkan pelaku, korban, institusi, pemerintah, dan warga negara lain. Contohnya seperti peristiwa WTC karena korbannya berasal dari 90 negara berbeda, misinya dirancang di luar negeri, pelaku teror adalah orang-orang asing, serta pengaruh kejadian tersebut berskala global. (19Ag)

Terorisme internasional sebagai aktor bukan negara dalam hubungan internasional merupakan kelompok individu yang tidak bisa diabaikan keberadaannya. Karena terorisme internasional membawa akibat hilangnya rasa aman bagi masyarakat internasional, maka keberadaannya tidak dapat diabaikan.

2.2.2.1 Islamic State of Iraq and Syria (ISIS)

2.2.2.1.1 Sejarah ISIS

Gambar 2. Bendera ISIS



*Islamic state of Iraq and Syria (ISIS)*¹ merupakan kelompok terorisme internasional yang terbentuk sebagai gerakan keagamaan yang berupaya untuk menegakkan pemerintahan atau negara yang berlandaskan sistem Islam (Khilafah Islamiyah) yaitu kelompok ekstremis yang mengikuti ideologi garis keras Al-Qaidah dan berpedoman kepada prinsip-prinsip jihad global (Ramdhany:2014). ISIS yang dikenal sebagai kelompok radikal selalu menggunakan karya sadisme dan brutalisme (Samantho, 2014: 33-35).

Dalam analisisnya Chandler dan Gunaratna menulis bahwa kemunculan ISIS merupakan bukti bahwa pasca 9/11 akan terjadi perkembangan dalam lanskap terorisme global, *“Since 9/11 there have been a number of very profound developments in the landscape of global terrorism. First, al-Qaida has transformed from a group into a movement . . . Western law enforcement and intelligence agencies are focusing on al-Qaida, but the threat has grown much larger. It is far more widespread. Second, the violent Islamists have declared Iraq the new „land of jihad“. The groups in Iraq have*

¹ ISIS dalam bahasa Arab disebut Ad-daulah Al-Islamiyah fil Iraq wa As-Syam. Syam adalah Damaskus (Suriah). Wilayah Syam mencakup Suriah, Israel, Yordania, Lebanon, Palestina, dan bagian tenggara Turki. Wilayah tersebut disebut juga dengan istilah The Levant. Sebab itu ISIS juga dikenal dengan nama Islamic State of Iraq and the Levant (ISIL) atau Islamic State of Iraq and al-Sham. Sejak 29 Juni 2014 ISIS berganti nama menjadi Islamic State (IS). Namun, penulis tetap menggunakan istilah ISIS yang merujuk pada Islamic State of Iraq and Syria, karena lebih sering digunakan oleh berbagai pihak. Di Indonesia juga lebih familiar dengan istilah ISIS, bahkan diterjemahkan menjadi Negara Islam Irak dan Suriah (NIIS).

built robust support and operational cells in the Levant and beyond . . . Third, Muslims worldwide, including moderate Muslims, are angered by the US invasion of Iraq. They see no justification for it. Many Islamist groups are aggressively harnessing the resentment among the Muslims including those living in the migrant communities and diasporas of the West. These extremist groups are calling upon Muslims in North America, Europe and Australasia to provide recruits and other support. In particular, after the US invasion of Iraq, Islamist groups have found a significant amount of support to continue the fight against the USA, its allies and friends". (Chandler & Gunaratna, 2007). Kutipan tersebut menjelaskan tiga perkembangan penting dalam dinamika politik dan keamanan global pasca peristiwa 9/11. Pertama, transformasi al-Qaida dimana ISIS dilihat sebagai bentuk transformasi dalam bentuk yang lebih radikal. Kedua, Irak menjadi "land of jihad". Dalam hal ini, ISIS menjadikan Irak dan Suriah sebagai pusat dari Negara Islam yang ingin didirikan. Ketiga, dukungan para penganut agama Islam di berbagai negara, atas narasi "kebencian" terhadap Amerika Serikat (AS) dan dominasi Barat atas masyarakat Islam. ISIS menciptakan propaganda narasi jihad untuk mengajak muslim di berbagai belahan dunia agar memberikan dukungan dan melakukan jihad ke Irak dan Suriah.

Dalam perkembangannya ISIS mengalami dinamika perubahan baik dari segi struktur, komando, pemimpin, dan penamaan organisasinya. Berikut

penulis membuat periodisasi perkembangan ISIS dalam bentuk tabel agar mudah dipahami.

Tabel 1. Periodisasi Perkembangan Isis

Nama	Tahun
Jamaat al-tawhid wa al-jihad	1999-2004
Al-Qaeda Irak (AQI)	2004-2006
Mujahidin Shura Council	2006
Islamic State of Irak (ISI)	2006-2013
Islamic State of Irak and Syam/Syiria (ISIS) / Islamic State of Irak and Levant (ISIL)	2013-2014
Islamic State (IS)	2014-sekarang

Jamaat Al Tawhid Wa Al Jihad

Mengurai rangkaian sejarah awal mula lahirnya ISIS yaitu berasal dari kelompok radikal Jama'at al-Tauhid wa al-Jihad. Muncul pada tahun 1999 di Yordania, dipelopori oleh Abu Mus'ab al-Zarqawi kelompok ini membentuk jaringan desentralisasi selama pemberontakan di Irak. Zarqawi merupakan mantan tawanan kerajaan Arab Saudi karena terlibat dalam pemberontakan di Aghanistan.² Pada tahun 2003, saat Irak diinvasi oleh Amerika telah melahirkan tekad jihad Zarqawi untuk memerangi Amerika dan sekutunya. Kelompok ini mempunyai ideologi yang berbasis pada persatuan dan jihad.

² Ia merupakan mujahid Al-Qaidah murid dari Abu Muhammad al-Maqdisi di Peshawar pada awal tahun 1990 untuk melakukan pemberontakan jihad di Aghanistan.

(news.bbc.co.uk, 2004) Bisa dimaknai bahwa persatuan merupakan tujuan utamanya yaitu mempersatukan umat Islam. Sedangkan jihad merupakan cara untuk mencapai tujuan tersebut. Sehingga mereka melakukan jihad (berperang) untuk mempersatukan umat Islam.

Al-Qaeda Irak (AQI)

Al-Qaeda Irak (AQI) atau ada yang menyebutnya juga dengan Al Qaeda fi Bilad al Rafidayn (al-Qaeda di antara dua sungai) merupakan jaringan kelompok radikal yang dipelopori oleh Osama bin Laden terbentuk pada bulan Agustus 1983 di Peshawar, Afghanistan. Kelompok ini ingin menyebarkan ideologinya ke berbagai negara didunia yang berpenduduk muslim agar terciptanya sistem khilafah.

Invasi Amerika Serikat pada tahun 2003 menjadi langkah awal bagi AQI melakukan propaganda dan serangan balasan. Demikian halnya dengan Zarqawi yang ikut dalam melakukan serangan demi serangan kepada Amerika Serikat dan sekutunya. Kuatnya tentara Amerika Serikat membuat kelompok jihadis di Irak harus berintegrasi dan membangun aliansi dengan kelompok lain. Akhirnya pada Oktober 2004, Jamaat al-tawhid wa al-jihad bergabung dengan jaringan Al-Qaeda Irak (AQI). Setelah tiga tahun berlalu, terlihat dampak signifikan pada dinamika perkembangan kinerja anggota kelompok tersebut. Hal ini menyebabkan Zarqawi membuat daya tawar dirinya dan kelompoknya yang memiliki bargaining position.

Mujahidin Shura Council

Karena kelompok Al-Qaeda Irak (AQI) berasal dari Afghanistan dan agar tidak terjadi gesekan antar kelompok internal dan eksternal Irak . Kemudian pada April 2006, munculah inisiasi untuk membentuk Mujahidin Shura Council bersama dengan gerakan jihad lainnya dari negeri Irak antara lain Jaisy ath-Thaifah al-Manshurah, Saraya Anshar Tauhid, Saraya Jihad Islam, Saraya al-Ghuraba, Kataib alahwal dan Jaish Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Dalam berjalannya waktu kepemimpinan berganti kekuasaan dari Zarqawi ke Abu Hamza al-Muhajir atau Abu Ayyub al-Mashri yang berasal dari Mesir. Dikarenakan Zarqawi tewas dalam serangan Amerika Serikat di Baquba, pada 7 Juni 2006.

ISI (Islamic State of Iraq)

Pada 15 Oktober 2006, kelompok AlQaeda Irak mengubah nama menjadi Islamic State of Iraq. Periode ini juga diikuti dengan bergabungnya beberapa kabilah dan suku di Irak, seperti ad-Dulaim, al-Jabbur, al-Ubaid, Zuuba, Qays, Azza, al-Tay, al-Janabiyin, al-Halaliyin, al-Mushahada, ad-Dayniya, Bani Zayd, al-Mujama', Bani Shammar, Inaza, as-Suwaidah, an-Nu'aim, Khazraj, Bani al-Him, al-Buhairat, Bani Hamdan, as-Sa'adun, al-Ghanim, as-Sa'diyah, al-Ma'awid, al-Karabla, as-Salman dan al-Qubaysat. (Reno, 2014, p. 31)

Dalam perkembangannya, ISI menguasai wilayah Ninewah, Salah ad-Dinn, Babyl, Wasit, Diyala, Baghdad dan Kirkuk. (Hassan & Weiss, 2015, p. 70). Selain itu juga di periode ini lahirlah sosok pemimpin baru yaitu Abu Umar Al Baghdadi yang dipilih oleh Mujahidin Shuro Council. Dalam komando Al Baghdadi ini, ISI terus menyulut perang sektarian melawan syi'ah dan menyerang Amerika Serikat. Hingga tahun 2010 Abu Umar Al Baghdadi dan Al Muhajir juga tewas terbunuh di daerah Tikrit karena serangan Amerika Serikat. (reuteurs.com)

Kemudian pada 16 Mei 2010, ISI dipimpin oleh Abu Bakar Al Baghdadi atau Ibrahim bin Awwad bin Ibrahim bin Muhammad al Badri. Ia komandan perang yang memiliki taktik dan analisis jitu. Dibawah kepemimpinannya ISI berkembang pesat. Periode 2010 hingga 2012, Ia membuat ISI memperluas kekuasaan wilayahnya ke Suriah.

Islamic State of Iraq and Syria (ISIS)

Supaya melancarkan operasi perluasan kekuasaan di Suriah dipilihlah Abu Muhammad Al-Jaulani untuk menghimpun dan mengoperasikan milisi di Suriah dengan menggunakan bendera Jabhaat al-Nusra. Pada awal 2010 tercatat 5.000 lebih anggota yang telah bergabung. (Abdullah bin Abdul, 2003, pp. 162-163). Kemudian terjadi peregangan dalam hubungan antar

front, membuat kelompok ini keluar dari instruksi ISI. Dimana terjadi perbedaan pendapat pada visi, misi, orientasi, metode, perencanaan dan pola pemberontakan. Saat Al Baghdadi mengklaim ingin menyatukan ISI dengan Jabhat Al-Nusra termasuk menyatukan Irak dan Suriah dalam satu negara baru, Al Jaulani menolak dan berganti baiatnya kepada Ayman al Zawahiri³.

Di tengah perpecahan ini pada pertengahan tahun 2013, demi mewujudkan gagasannya menyatukan Irak dan Suriah, Al Baghdadi menambahkan istilah Levant atau Syria dalam nama kelompok mereka. Sehingga dunia mengenalnya dengan sebutan Islamic State of Irak and Levant (ISIL) / Islamic State of Irak and Syria (ISIS).⁴ Kemudian ISIS melancarkan aksi terornya sendiri di Suriah. Dengan mengirimkan pasukan yang direkrut dari Timur Tengah, Asia Barat dan Asia Tenggara ke daerah Raqqa sebagai basis komando kekuatan di Suriah. Selain menyebarkan teror dan kekacauan, ISIS juga menyemai propaganda sektarian (sunnii dan syiah), dalam rangka menciptakan gerakan revolusi sunni terhadap pemerintah syiah alawi rezim Bashar Al Assad. (Assad, 2014, p. 68). Awal tahun 2014, ISIS menjadi semakin terorganisir dan kembali berfokus menguasai Irak. Sejumlah kota yang memiliki letak geografis strategis dan kaya sumber daya alam berhasil

³ Pemimpin Al Qaeda Irak (AQI)

⁴ Adanya perbedaan tanggal terbentuknya ISIS. Reno muhammad dalam bukunya menjelaskan pada tanggal 17 April 2013. Namun, Michael-weiss dan Hassan Hassan menjelaskan pada bukunya pada tanggal 8 april 2013. Berbeda halnya dengan Muhammad Haidar Assad pada bukunya yang menjelaskan pada 9 april 2013.

dikuasai ISIS, seperti Falujjah, Anbar, Ramadi, Mosil dan Tikrit. (Muhammad, 2014, p. 32).

Islamic State (IS)

29 Juni 2014, Al Baghdadi membubarkan ISIS dan mendeklarasikan membentuk negara Islam (Islamic State/IS) serta mengangkat dirinya sebagai khalifah. Wilayah yang di klaim antara lain wilayah di Irak (Anbar, Diyala, Kirkuk, Baghdad, Ninawa, Babil, Salah ad-Din) dan wilayah di Suriah (Raqqa, Halab, Idlib, Hama, Latika, Damaskus, al-Nadiya, al-Kheir, al-Barakah). (Assad, 2014, p. 71). Namun hal ini dianggap sangat utopis bahkan mayoritas kalangan umat Islam sendiri tidak mendukung. Sehingga masyarakat dunia tetap memanggil kelompok ini dengan ISIS bukan IS.

2.2.2.1.2 Ideologi ISIS

Untuk memahami ideologi yang mendasari pergerakan ISIS perlu kiranya penulis menjelaskan terlebih dahulu konsep salafi jihadi. Salafi jihadi merupakan salah satu pemikiran politik umat Islam. Berasal dari dua kata yaitu salafi dan jihad. Secara harfiah salafi memiliki pengertian mengikuti kaum salaf yaitu rasulullah saw dan para sahabat. Terminologi ini biasanya disematkan kepada para penganut ahlusunnah wal jamaaah atau sunni. Sedangkan jihad yaitu membela dan memperjuangkan agama Islam.⁵ Bisa

⁵ Pada pemahamannya banyak kelompok yang cenderung beranggapan bahwa jihad adalah menyerang mereka yang kafir (Muslim/non muslim). Padahal jihad tidak hanya diartikan dengan berperang.

dipahami bahwa salafi jihadi berarti mengikuti pandangan salafiyun⁶ dan memiliki tujuan mendirikan negara Islam atau khilafah dengan cara berperang serta menganggap penguasa muslim yang tidak menggunakan hukum syariah islam sebagai kafir.

Dari ideologi salafi jihad inilah lahir sebuah orientasi garis keras pada ISIS yang radikal. Lalu menerapkan juga bentuk jihad yang ofensif, dalam tradisi wahabi didasarkan pada tumbangnya syirik, penyembahan berhala, baik dalam aspek politik maupun pemerintahan. (Bunzel, 2015)

ISIS didasari oleh ideologi salafi jihadi yang radikal dan konservatif, seraya dengan apa yang dituliskan oleh Haidar Assad dalam situs Al-Mustaqbal.net bahwa Al Baghdadi mengungkapkan bentuk dari ideologi ISIS (Assad, 2014, pp. 122-132). Pertama, Takfiri yaitu pandangan mengkafirkan kelompok yang berbeda dengan dirinya. Menganggap bahwa hanya mereka yang paling benar dan jika ada yang berbeda pendapat adalah salah. Adanya nalar takfiri ini dikarenakan semakin kuatnya dominasi pemikiran salafisme yang kaku, anti dialog, diskriminatif dan membedakan antara muslim dan non muslim atau kafir. Kedua, memprioritaskan cara kekerasan dan brutal. Hal ini agar citra yang terbentuk dapat membuat masyarakat ketakutan dan khawatir berkepanjangan. Ketiga, menilai sesat atau bid'ah seluruh bentuk akulturasi budaya dan kearifan lokal dengan ajaran Islam. Keempat, mengharuskan penduduk muslim yang tersebar di seluruh negara mengamini ideologi Negara

⁶ Kembali ke al-quran dan Sunnah, memurnikan aqidah dan menolak bid'ah.

Islam atau sistem khilafah. ISIS menilai konsep khilafah mereka yang paling benar sedangkan konsep diluar itu adalah “thogut” atau berhala yang mesti dimusnahkan. Kelima, memprioritaskan nilai – nilai jihad yang dipahami sebagai berperang dan menggunakan kekerasan.

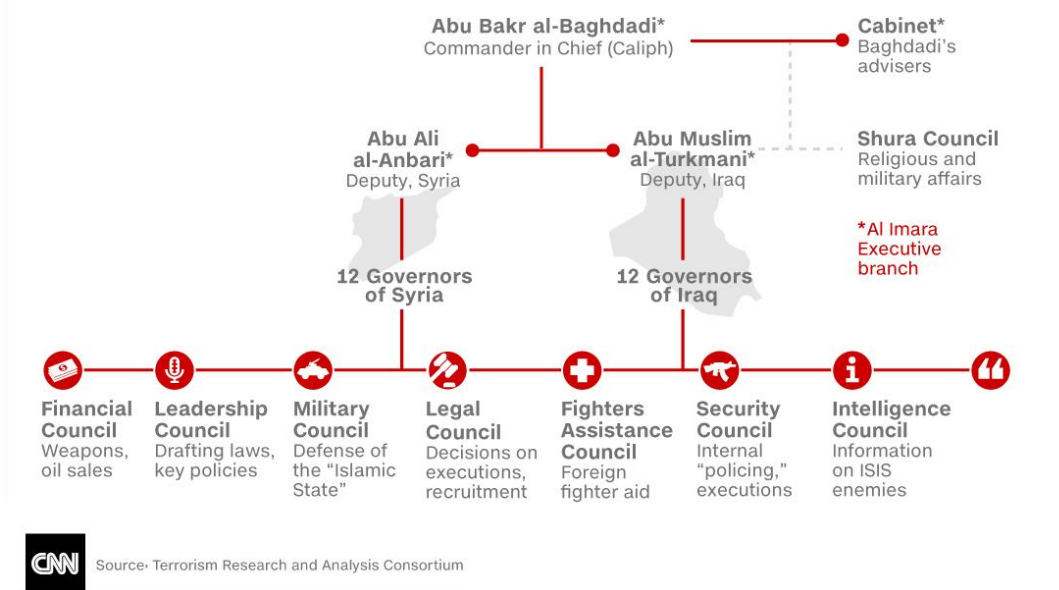
2.2.2.1.3 Tujuan ISIS

Tujuan ISIS kini bertransformasi dari ambisi hanya mendirikan negara islam di wilayah suriah dan irak menjadi mendirikan negara islam di dunia. (Bunzel, 2015, p. 31). ISIS berambisi untuk membangkitkan kembali sistem khilafah setelah keruntuhan ottoman. Hal itu karena konsep negara yang ada saat ini merupakan buatan orang barat (kafir) yang harus dimusnahkan. Namun demikian ada beberapa pihak yang tidak menyetujui rencana tersebut. Seperti Al-Qaeda yang menentang konsep negara islam bentukan ISIS. (Bunzel, 2015, p. 31)

2.2.2.1.4 Struktur Organisasi ISIS

Gambar 3. Struktur Organisasi ISIS

ANATOMY OF ISIS



Gambar di atas merupakan pembagian hirarki kekuasaan dalam kepemimpinan ISIS menurut laporan dari *Terrorism Research and Analysis Consortium* (TRAC) dalam pemberitaan CNN. (Thompson & Shubert, 2015)

Abu Bakar Al Baghdadi sebagai pemimpin tertinggi ISIS memiliki kabinet yang membantu dalam perorganisasian kelompok mereka. Al Baghdadi memiliki dua deputy dibawahnya yang bertanggung jawab atas wilayah Suriah yaitu Abu Ali Al Anbari dan wilayah Irak yaitu Abu Muslim

Al Turkmani. Kedua deputy ini sama – sama membawahi 12 gubernur yang ditempatkan di wilayah Suriah dan Irak. Deputy ini yang bertugas sebagai Al Imara selayaknya Badan Eksekutif yang menjalankan organisasi pemerintahan. Selain itu terdapat juga Majelis Shura sebagai pengawas kebijakan yang bertugas untuk mengawasi serta mengevaluasi kinerja Al Imara.

Al Imara dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh delapan majelis atau council. Pertama, *Financial Council* bertanggung jawab atas urusan finansial melalui jual beli senjata serta pendapatan dari penjualan minyak. Kedua, *Leadership Council* bertanggung jawab atas pengelolaan legal-drafting dan perumusan kebijakan ISIS. Ketiga, *Military Council* merupakan unit keamanan militer ISIS serta bertanggung jawab atas ketersediaan kebutuhan militer dan persenjataan. Keempat, *Legal Council* sebagai lembaga peradilan yang bertanggung jawab atas pemutusan perkara-perkara dalam penegakan hukum seperti eksekusi mati, dll. Legal Council juga bertanggung jawab atas pengelolaan rekrutmen anggota ISIS. Kelima, *Fighter Assistance Council* bertanggung jawab atas penanganan tentara asing serta pertolongan pertama bagi tentara ISIS yang terluka saat perang. Keenam, *Security Council* menangani keterriban dan keamanan internal wilayah yang telah dikuasai oleh ISIS. Ketujuh, *Intelligence Council* yang bertugas menjadi intelijen ISIS bertanggung jawab atas segala informasi dan data tentang musuh ISIS.

Kedelapan, *Media Council* mempunyai tanggung jawab terhadap pemberitaan dan pengelolaan propaganda media massa serta media sosial ISIS.

2.2.3 New Media

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin pesat dewasa ini, telah menciptakan terminologi baru yaitu ‘media baru’ (new media). Istilah media baru telah digunakan sejak tahun 1960-an mencakup seperangkat teknologi komunikasi yang semakin berkembang dan beragam. Dalam bukunya *Teori Komunikasi Massa*⁷, McQuail menjelaskan bahwa “Media Baru atau New Media adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi yang berbagi ciri yang sama yang mana selain baru dimungkinkan dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi”. Menurut Denis McQuail ciri utama media baru adalah adanya saling keterhubungan, aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya yang ada di mana-mana. Klaim status paling utama sebagai media baru dan mungkin juga sebagai media massa adalah internet.

Kebutuhan akan informasi pada saat ini, membuat manusia lebih memilih media yang mudah dan cepat diakses untuk mendapatkan informasi. Bahkan pada faktanya saat ini hampir semua manusia atau masyarakat yang hidup di era digital memiliki alat atau teknologi yang digunakan untuk

⁷ hjhyjhjhftdcjhgujhkgujghugykhg

mengakses informasi seperti smartphone, atau sejenisnya. Maka komunikator akan sangat dimudahkan dalam hal ini untuk menyampaikan pesan kepada orang banyak.

Menurut Romli (2012:30), Per definisi, online media (media online) disebut juga cybermedia (media siber), internet media (media internet), dan new media (media baru) dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online di situs web (website) internet. Secara teknis atau fisik, media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media online adalah portal, website (situs web, termasuk blog dan media sosial seperti facebook dan twitter), radio online, TV online, dan email.

2.2.3.1 Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online, yang memudahkan penggunaanya untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 , dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content”. Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Myspace, dan Twitter. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Media sosial mengalami perkembangan signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2002 Friendster mendominasi media sosial. Dan sejak 2003 hingga sekarang lahir berbagai sosial media dengan karakter dan kelebihan masing-masing, seperti LinkedIn, MySpace, Facebook, Twitter, Wiser, Google+ dan lain sebagainya. Media sosial juga kini menjadi sarana atau aktivitas digital marketing, seperti Social Media Maintenance, Social Media Endorsement dan Social Media Activation.

Kaplan dan Haenlein menciptakan skema klasifikasi untuk berbagai jenis media sosial dalam artikel Horizons Bisnis mereka diterbitkan dalam 2010. Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media sosial:

a. Proyek Kolaborasi

Website mengizinkan usernya untuk dapat mengubah, menambah, ataupun me-remove konten – konten yang ada di website ini. contohnya wikipedia .

b. Blog dan microblog

User lebih bebas dalam mengekspresikan sesuatu di blog ini seperti curhat ataupun mengkritik kebijakan pemerintah. contohnya Twitter.

c. Konten

Para user dari pengguna website ini saling berbagi konten – konten media, baik seperti video, ebook, gambar, dan lain – lain. contohnya *Youtube*.

d. Situs jejaring sosial

Aplikasi yang mengizinkan user untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi pribadi sehingga dapat terhubung dengan orang lain. Informasi pribadi itu bisa seperti foto – foto. contoh Facebook.

e. Virtual game world

Dunia virtual yang mengreplikasikan lingkungan 3D, dimana user bisa muncul dalam bentuk avatar – avatar yang diinginkan serta berinteraksi dengan orang lain selayaknya di dunia nyata. contohnya game online.

f. Virtual social world

Dunia virtual yang dimana penggunanya merasa hidup di dunia virtual, sama seperti virtual game world, berinteraksi dengan yang lain. Namun,

Virtual Social World lebih bebas, dan lebih ke arah kehidupan, contohnya second life.

Media sosial mempunyai karakteristik khusus, menurut Hadi Purnama (2011) sebagai berikut;

1. Jangkauan yang bisa meliputi skala khalayak kecil dan khalayak global;
2. Lebih mudah diakses publik dengan biaya yang lebih terjangkau;
3. Media sosial relative lebih mudah digunakan karena tidak memerlukan keterampilan dan pelatihan khusus;
4. Media sosial dapat memancing respon khalayak lebih cepat;
5. Media sosial dapat menggantikan komentar secara instan atau mudah melakukan proses pengeditan.

2.2.3.1.1 Twitter



Gambar 3. Logo Twitter (wikipedia.org)

Twitter adalah sebuah situs jejaring sosial yang berkembang pesat karena memberikan kemudahan kepada pengguna untuk mengirim dan

membaca pesan (*tweet*)⁸ berbasis teks hingga 280 karakter. Didirikan pada 2006 oleh Jack Dorsey dan dioperasikan oleh Twitter Inc, Twitter telah memiliki 500 juta, 302 diantaranya adalah pengguna aktif. Pengguna dapat mengakses Twitter melalui ponsel, layanan pesan singkat, ataupun melalui aplikasi yang dirilis untuk tablet dan telepon pintar tertentu. Kemudahan Twitter dengan julukannya “pesan singkat dari internet” telah dimanfaatkan untuk berbagai keperluan dalam berbagai aspek, misalnya sebagai sarana protes, kampanye politik, sarana pembelajaran, dan sebagai media komunikasi darurat.

Twitter mempunyai fitur kicauan atau tweet yang dapat terlihat oleh umum, namun pengguna dapat membatasi terlihatnya pengiriman kicauan hanya bagi pengikut mereka. Pengguna bisa berlangganan kicauan pengguna lain dengan cara mengikuti (*follow*), dan pengguna yang mengikuti tersebut akan menjadi pengikut (*followers*) bagi pengguna yang diikutinya. Pengguna bisa memeriksa orang-orang yang membatalkan pertemanan (*unfollowing*). Selain itu, pengguna juga bisa memblokir pengguna lain yang telah mengikuti mereka.

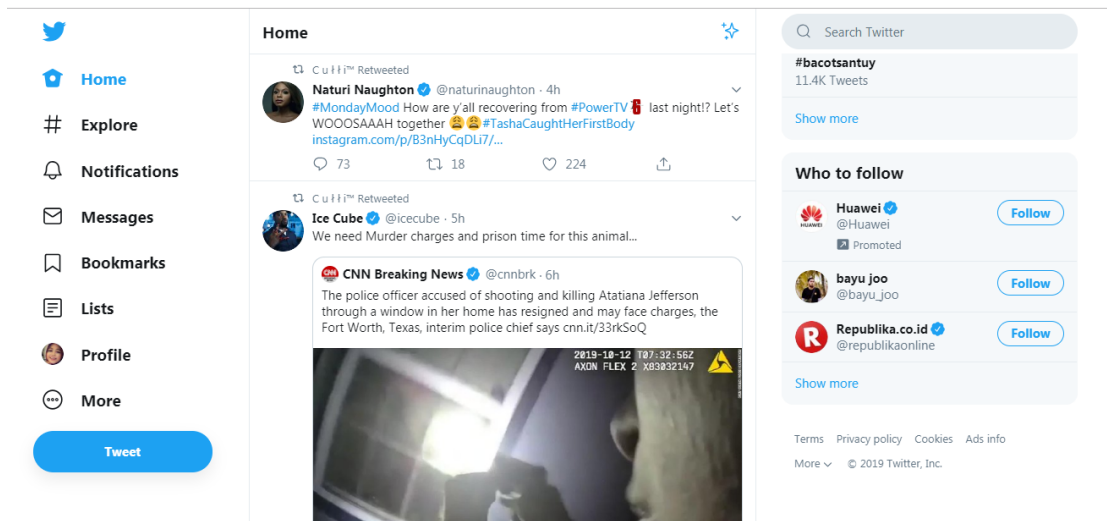
Pengguna dapat mengkategorisasikan *tweet* menurut topik atau jenis menggunakan tagar (*hashtag*) dengan cara menggunakan tanda “#” pada awal kata atau frasa. Sedangkan untuk mengirim dan membalas *tweet* harus

⁸ Tweet adalah setiap pesan yang diposting ke Twitter dan dapat berisi foto, video, tautan, serta teks.

menggunakan tanda “@” di depan nama pengguna lain yang ingin dikirim pesan. Lalu ada fitur *retweet* untuk memosting ulang tweet pengguna lain dan membaginya pada pengikut sendiri (*followers*), yang dilambangkan dengan "RT". Selain itu juga Twitter memudahkan penggunanya dengan menambahkan fitur "daftar" (*list*), yang memungkinkan pengguna untuk mengirim dan membalas kicauan pada daftar pengguna, bukannya pada pengguna secara perorangan.

Fitur selanjutnya adalah *trending topics*, sebuah kata, frasa, atau topik yang lebih banyak dibicarakan daripada topik lainnya. Suatu topik bisa menjadi tren karena adanya upaya terpadu oleh pengguna, ataupun karena adanya suatu peristiwa yang mendorong orang untuk membicarakan satu topik tertentu. Topik ini membantu Twitter dan penggunanya untuk memahami apa yang sedang terjadi di dunia. Twitter sendiri telah mengubah algoritme topik hangat terdahulu untuk mencegah manipulasi tren.

Twitter juga memiliki fitur verifikasi akun, yang memungkinkan pengguna Twitter tidak tertipu oleh akun palsu. Biasanya fitur ini digunakan oleh para tokoh atau orang – orang terkenal untuk menghindari adanya pemalsuan akun atas nama mereka.



Gambar 4. Tampilan Twitter

2.2.3.1.2 Youtube



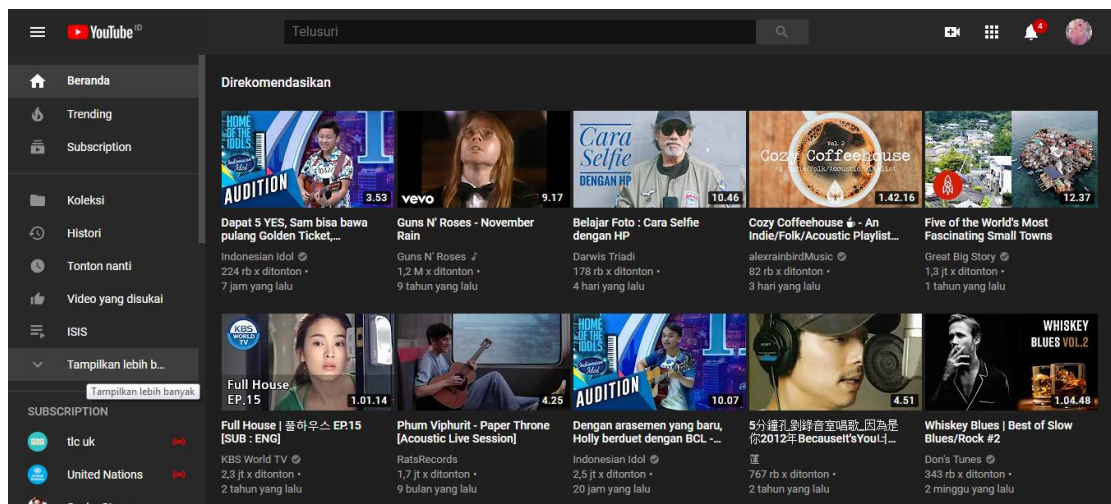
Gambar 5. Logo Youtube

Youtube adalah sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan PayPal pada Februari 2005. Situs web ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video.^[5] Perusahaan ini berkantor pusat di San Bruno, California, dan memakai teknologi Adobe Flash Video dan HTML5 untuk

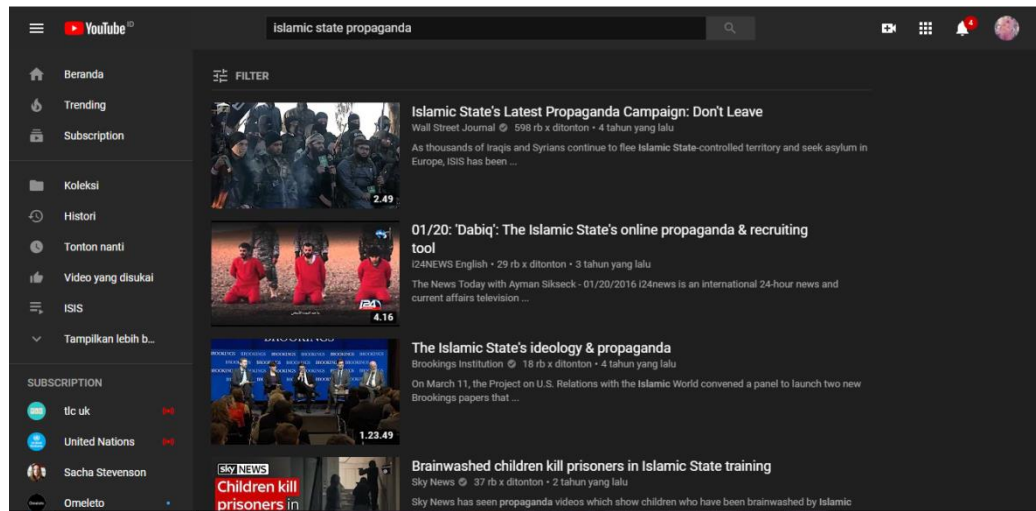
menampilkan berbagai macam konten video buatan pengguna/kreator, termasuk klip film, klip TV, dan video musik. Selain itu, konten amatir seperti blog video, video orisinal pendek, dan video pendidikan juga ada dalam situs ini.

Kebanyakan konten di Youtube diunggah oleh individu, meskipun perusahaan-perusahaan media seperti CBS, BBC, Vevo, Hulu, dan organisasi lain sudah mengunggah material mereka ke situs ini sebagai bagian dari program kemitraan Youtube.^[6] Pengguna tak terdaftar dapat menonton video, sementara pengguna terdaftar dapat mengunggah video dalam jumlah tak terbatas. Video-video yang dianggap berisi konten ofensif hanya bisa ditonton oleh pengguna terdaftar berusia 18 tahun atau lebih. Pada November 2006, Youtube, LLC dibeli oleh Google dengan nilai US\$1,65 miliar dan resmi beroperasi sebagai anak perusahaan Google.

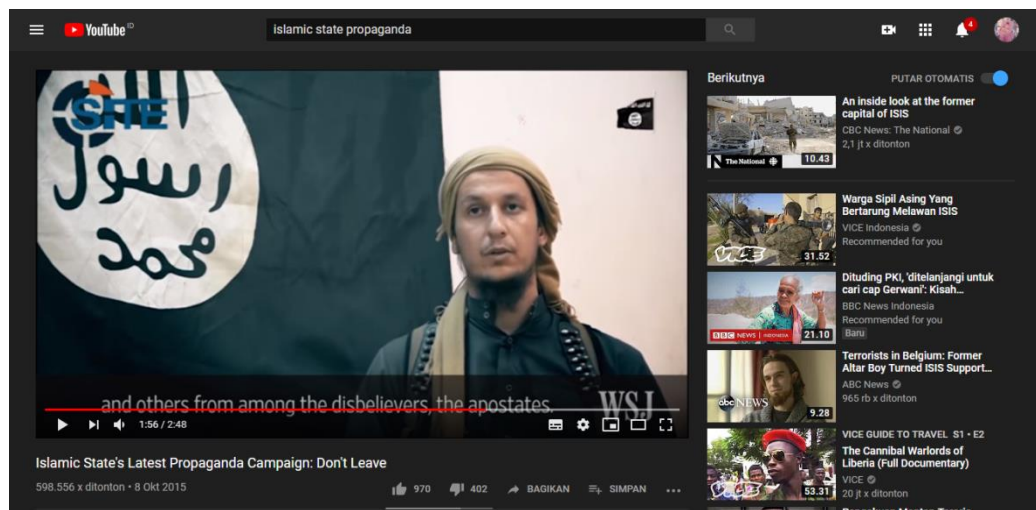
Gambar 6. Tampilan Layar Utama Youtube



Gambar 7 . Tampilan Layar Pencarian Video



Gambar 8. Tampilan Layar Saat Memutar Video



2.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah dijelaskan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

“Melalui media sosial berupa Youtube dan Twitter memberikan pengaruh besar terhadap propaganda ISIS dalam menyebarkan ideologi terorisme dan rekrutmen anggotanya di Indonesia.”

2.3 Verifikasi Variabel dan Indikator

Variabel dalam Hipotesis (Teoritik)	Indikator (Empirik)	Verifikasi (Analisis)
Variabel Bebas: Melalui media sosial berupa Twitter dan Youtube	Penggunaan Media sosial: Twitter dan Youtube	<ul style="list-style-type: none"> • Akun- Akun Twitter ISIS • Penyebaran video propaganda ISIS di Youtube
Variabel Terikat: memberikan pengaruh besar terhadap propaganda ISIS dalam menyebarkan ideologi terorisme dan rekrutmen	Peningkatan rekrutmen anggota ISIS	Menurut BIN, sudah ada 514 WNI yang bergabung dengan ISIS. Dan dalam data Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), tercatat 103 remaja Indonesia menuju Suriah.

anggotanya di Indonesia		
-------------------------	--	--

2.4 Skema dan Alur Penelitian

Alur Pemikiran Penelitian

“Pengaruh Media Sosial Terhadap Penyebaran Paham Terorisme ISIS di Indonesia”

